

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tidak akan terlepas dari permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Oleh karena itu, manusia kerap kali mengalami masalah juga pada kejiwaannya. Sama halnya dengan sebuah karya sastra, pengarang akan menghadirkan berbagai macam emosi dari tiap-tiap tokohnya sebagai bagian dari jalannya sebuah cerita. Kejiwaan dalam tiap tokoh dalam cerita tentu sangat berperan penting karena dapat memberikan penggambaran karakter tokohnya. Melalui karya sastra, pengarang mencoba untuk menyampaikan dan mendeskripsikan sebuah kejiwaan para tokoh untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi emosional tokohnya. Dengan memahami kejiwaan tokoh, karya sastra dapat memperlihatkan kompleksitas kepribadian dari para tokohnya. Kepribadian berkembang sebagai respons terhadap empat sumber tegangan pokok, yakni (1) proses-proses pertumbuhan fisiologis, (2) frustrasi-frustrasi, (3) konflik-konflik, (4) ancaman-ancaman.<sup>1</sup>

Karya sastra sejatinya tercipta dari ide, pikiran, dan perasaan maupun imajinasi dari seorang pengarang yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Sebuah karya sastra terbentuk dari pengalaman pribadi pengarang ataupun pengalaman yang ada di lingkungan sekitar. Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi kegiatan pengalaman batin dan imajinasi

---

<sup>1</sup> Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), hlm. 93.

yang berasal dari penghayatan atas realitas dan nonrealitas sastrawannya.<sup>2</sup> Pengarang memberikan pengalaman batin yang kemudian dituangkan dalam setiap jiwa pada tokoh cerita. Kejiwaan pada tokoh terbentuk berdasarkan dari pengalaman diri sendiri atau orang lain. Dengan menggambarkan kejiwaan tokoh dan menyampaikan emosi melalui karya sastra, pengarang berusaha untuk menghadirkan emosional manusia yang kompleks dan mendalam. Hal ini berperan membuat pembaca terhubung secara emosional dengan tokoh-tokoh dan memungkinkan mereka untuk memahami, merenungkan, dan merasakan pengalaman manusia secara lebih luas.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang diciptakan pengarang berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman di lingkungan sekitar yang mendeskripsikan berbagai permasalahan dan dituangkan ke dalam tulisan. Kendati berasal dari pengalaman pribadi atau kenyataan sekitar, novel memiliki unsur imajinasi dan kreasi yang mengarah pada pengembangan cerita fiksi. Istilah fiksi sering dipergunakan dalam pertentangannya dengan realitas—sesuatu yang benar terjadi di dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, istilah “fiksi” digunakan untuk membedakan karya sastra novel sebagai karangan belaka, meskipun terkadang isinya penggambaran dari kehidupan nyata. Novel memberikan kebebasan kepada pengarang untuk menciptakan cerita, karakter, dan dunia dalam batas imajinasinya. Meskipun demikian, novel fiksi masih mampu mengungkapkan

---

<sup>2</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi: Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 1.

<sup>3</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm 2.

pemahaman mendalam tentang kondisi manusia dan memberikan pengalaman emosional para tokoh dalam cerita pada pembaca. Meskipun terkadang tidak terkait dengan realitas nyata yang dapat dibuktikan dengan data empiris.

Dalam sebuah novel tentu terdapat banyak tokoh yang fungsinya untuk menghidupkan sebuah jalannya cerita. Tanpa tokoh, cerita dalam novel tidak akan berjalan dengan menarik karena tokohlah yang dapat menghidupkan cerita secara keseluruhan. Namun, tokoh-tokoh dalam novel memang tidak semuanya memegang peranan penting. Oleh karena itu, tokoh utama selalu menjadi sorotan utama dalam sebuah cerita. Tokoh utama kerap kali dikatakan sebagai tokoh yang mendapatkan perhatian lebih banyak dibandingkan tokoh yang lain. Oleh karena itu, tokoh utama dalam novel sangat penting untuk dianalisis dengan pendekatan. Jika dikaitkan dengan kejiwaan tokoh utama dalam novel maka penting untuk dikaji dan dianalisis lebih mendalam. Salah satu cara mengkaji sebuah novel pada tokoh utama yang melibatkan aspek kejiwaannya yaitu menggunakan pendekatan psikologi sastra. Adapun istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yaitu pertama, studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, kedua adalah studi proses kreatif, ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi sastra).<sup>4</sup>

Pada dasarnya, psikologi sastra berhubungan dengan masalah psikologis tokoh fiksi dalam karya sastra. Sebagai tulisan, karya sastra

---

<sup>4</sup> Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan: Sastra dan Psikologi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 81.

menghubungkan berbagai aspek kehidupan, khususnya tokoh-tokoh dalam cerita yang menjadi penggambaran dari manusia. Secara umum, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang menjadi fokus psikologi sastra karena aspek-aspek kejiwaan hanya terintegrasi dan ditanamkan pada pribadi sebagai tokoh. Psikologi sastra adalah bentuk getaran jiwa dalam bentuk tulisan. Pendekatan tersebut mengenai kepribadian dengan menggambarkan kejiwaan atau cara berpikir tiap individu, yang menentukan perilaku dan pemikiran yang khas. Psikologi sastra adalah imaji atau gambaran atau citra estetik yang dibuat dan dipahami oleh kesadaran imajinatif yang memosisikan citra atau gambaran estetik sebagai karya sastra.<sup>5</sup> Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah cabang ilmu yang mengkaji sebuah karya sastra dari segi kejiwaan atau kepribadian pada tokoh dalam sebuah cerita.

Ada banyak tokoh yang berjasa mengembangkan kajian psikologi, salah satu yang paling terkenal adalah Sigmund Freud dengan teori psikoanalisisnya.<sup>6</sup> Sigmund Freud adalah seorang ahli saraf yang menemukan teori psikoanalisis. Menurutnya, manusia dikendalikan oleh alam batin atau wilayah pikirannya sendiri. Selain itu, Freud juga mengatakan bahwa perilaku manusia cenderung dipengaruhi oleh alam bawah sadarnya. Teori psikoanalisis yang menganalisis kepribadian oleh Sigmund Freud ini terdiri dari tiga aspek kepribadian. Kemudian Sigmund Freud menggolongkan aspek kepribadian manusia ke dalam tiga sistem, yaitu id, ego, dan superego. Ketiga

---

<sup>5</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm. 22.

<sup>6</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 5.

aspek kepribadian tersebut menjalankan peran yang berbeda dan menguasai tingkah laku manusia.

Id adalah sistem kepribadian yang terbentuk sejak manusia lahir dan memuat insting manusia untuk menghindari rasa sakit dan mendapatkan kesenangan belaka. Oleh karena itu, id kerap dikatakan sebagai kepribadian yang paling primitif. Id dianggap sebagai sumber utama energi fisiologis yang terungkap dorongan-dorongan hidup dan dorongan-dorongan mati.<sup>7</sup> Id memegang prinsip kesenangan sehingga tidak terikat dengan aturan masyarakat dan tindakannya refleksi tanpa memikirkan risiko. Jika id berasal dari bawaan manusia sejak lahir, sedangkan ego berasal interaksi manusia dengan lingkungannya dan melihat keadaan realitas. Ego merupakan aspek psikologis yang mengarahkan manusia untuk bertindak sesuai kenyataan dan menjalankan fungsi sebagai perantara tuntutan id serta pemenuhan kebutuhan naluriah yang dapat diwujudkan sesuai realitas. Selanjutnya, struktur kepribadian yang ketiga adalah superego. Superego dikendalikan oleh prinsip-prinsip moralistik dan idealistik yang bertentangan dengan prinsip kenikmatan dari id dan prinsip kenyataan dari ego.<sup>8</sup> Hal itu yang membedakan superego dengan id dan ego. Superego memikirkan baik buruknya atau nilai moral dari tindakan manusia yang berdampak pada lingkungan masyarakat.

Selain struktur kepribadian, terdapat pula klasifikasi emosi untuk membedah dan mengetahui psikologis pada manusia. Gambaran mengenai perasaan sedih atau bahagia manusia yang termasuk ke dalam emosi itu dapat

---

<sup>7</sup> Yustinus Semiun, *Op. Cit.*, hlm. 61.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 66.

dikaji dan dianalisis pula dengan kajian psikologi sastra. Menurut Krech (dalam Minderop, 2011) emosi dasar (*primary emotions*) manusia dibagi empat yaitu, kemarahan, kegembiraan, ketakutan, dan kesedihan.<sup>9</sup> Kemudian emosi tersebut dibagi ke dalam klasifikasi yaitu rasa bersalah, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan juga cinta. Melalui struktur kepribadian dan klasifikasi emosi tersebut, peneliti akan menjadikan pijakan dalam penyusunan penelitian ini.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji struktur kepribadian dan klasifikasi emosi adalah “*Serendipity*” karya Erisca Febriani. Sebab, *Serendipity* merupakan novel remaja yang mengemas berbagai permasalahan psikologis pada tokoh utamanya. Dalam pandangan masyarakat, periode remaja adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidak-matangan masa kanak-kanak menuju ke arah kematangan pada usia dewasa.<sup>10</sup> Oleh karena itu, novel remaja dikenal sebagai novel yang menceritakan tentang remaja, biasanya tokoh-tokohnya rentang usianya mulai dari 12 hingga 18 tahun. Selanjutnya, novel ini menarik untuk diteliti lebih dalam karena penulis sangat piawai menggambarkan berbagai suasana hati tokoh utama dalam cerita. Tokoh utama dalam novel ini diceritakan sebagai tokoh yang bekerja menjadi *lady escort* sebagai upaya untuk melunasi utang mending ayahnya. Oleh karena itu, psikologis pada tokoh utamanya menjadi terganggu akibat pekerjaan yang ia jalani itu dilakukan dengan terpaksa.

---

<sup>9</sup> Ayu Septiana, Marii, dan Murahim, *Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.1, No.1, 2020, hlm. 19.

<sup>10</sup> Zahrotun Nihayah, Fadhilah Suralaga, dan Natris Idriyani, *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Psikologi Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm.105.

Sebab, menurut tokoh utama cara cepat untuk melunasi ratusan utang adalah bekerja sebagai menjadi *lady escort*.

Sementara itu, jika dilihat dari penelitian-penelitian lain misalnya pada skripsi atau jurnal yang ditemukan di internet jarang sekali yang menganalisis dan mengkaji novel *Serendipity* ini dengan pendekatan psikologi sastra, terutama dari segi struktur kepribadian dan klasifikasi emosi tokoh utamanya. Penelitian yang telah dilakukan kebanyakan mengenai persoalan ekranisasi novel dengan filmnya *Serendipity* ini. Hal ini terlihat dari beberapa judul jurnal dan skripsi yang ditemukan di internet, judul tersebut di antaranya adalah “Transformasi Novel *Serendipity* ke dalam Film *Serendipity* Karya Erisca Febriani”, “Ekranisasi Novel *Serendipity* Karya Erisca Febriani Ke Bentuk Film Karya Indra Gunawan serta Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”, dan masih banyak lagi.

*Serendipity* adalah novel kedua dari karangan Erisca Febriani. Dalam novel *Serendipity* ini, Erisca sengaja mengambil latar kota Bandung karena ia jatuh cinta dengan suasana kota itu. Maka tak heran, jika di dalam novel Erisca dapat menggambarkan kondisi dan situasi kota Bandung secara nyata. Selain itu, Erisca juga kerap kali berkunjung ke Bandung ketika sedang berlibur atau *toor* buku. Tidak hanya itu, ia sangat suka dengan kota Bandung yang memperlakukan karya seni. Oleh karena itu, Erisca tertarik untuk mengamati pergerakan seni di kota itu mulai dari seniman jalanan, pelukis di pinggiran, penyanyi di kafe-kafe, dan aktivitas fotografer jalanan. Kecintaan dengan kota Bandung itulah yang akhirnya membuat Erisca menjadikan kota Bandung sebagai latar utama dalam novel *Serendipity*.

Kecintaan pada kota Bandung itu ternyata sebelumnya sudah pernah Erisca tuangkan dalam novel pertamanya yang berjudul “*Dear Nathan*”. Hanya saja dalam novel tersebut, Erisca hanya menuangkan idenya tentang Bandung di awal cerita yaitu dengan menceritakan ada murid baru pindahan dari Bandung. Namun, Erisca tidak menggunakan latar kota Bandung, sehingga ia hanya menyebutkan kota itu saja. Dalam novel tersebut, Erisca juga mahir dalam mengemas beragam permasalahan psikologis pada tokoh utamanya. Perbedaannya, jika dalam novel *Dear Nathan* menceritakan tentang tokoh Nathan yaitu murid yang terkenal suka membuat onar di sekolahnya kemudian bisa berubah menjadi murid yang teladan. Sedangkan, dalam novel *Serendipity* menceritakan tentang tokoh Rani yang bekerja menjadi *lady escort* kemudian bisa keluar dari pekerjaan itu dan bekerja menjadi pelayan. Maka tak heran, jika pembaca karya-karya Erisca banyak dari berbagai kalangan karena cerita yang dikemasnya sangat menarik sehingga membuat pembaca menjadi terbawa ke dalam cerita ketika membacanya. Sampai sekarang, Erisca juga masih menuangkan ide-idenya ke dalam karya-karyanya.

Novel Erisca Febriani yang berjudul “*Serendipity*” adalah salah satu novel yang mengemas masalah psikologis yang dialami tokoh utama. Tokoh utama dalam novel ini bernama Rani. Rani adalah gadis yang terpaksa harus bekerja menjadi *lady escort* untuk melunasi ratusan utang mending ayahnya. Sebenarnya, Rani tidak ingin melakukan pekerjaannya itu namun ia tidak punya pilihan lagi. Menurutnya, dengan bekerja sebagai *lady escort* akan membuat ratusan utangnya cepat terlunasi. Hingga suatu ketika kekasih Rani,

Arkan, tak sengaja melihat Rani yang menggunakan gaun pendek bersama pria paruh baya di sebuah hotel dan akhirnya ia pun langsung mengabadikan kejadian itu. Namun tak lama dari kejadian itu, ternyata foto-foto yang diabadikan oleh Arkan tersebar luas di sekolah Rani dan teman-temannya menjadi salah paham akan dirinya. Oleh karena itu, setiap di sekolah Rani selalu dikucilkan dan dicemooh oleh teman-temannya, bahkan sahabatnya pun memutuskan untuk menjauhinya.

Kejadian itulah yang kemudian membuat Rani kerap mengalami kesedihan. Namun, sebisa mungkin Rani bersikap tegar dan pemberani di hadapan teman-temannya. Hal itu ternyata membuat kepribadian Rani menjadi berubah. Rani menjadi sering murung, diam, dan menyendiri ketika di sekolah. Tak hanya di sekolah, Rani juga menjadi pendiam ketika di rumah. Rani sering bertengkar dengan ibunya karena ibunya selalu pulang malam bahkan sudah tidak memperhatikannya seperti dulu lagi. Ibunya Rani berubah sejak kepergian ayahnya. Padahal dulunya, hubungan Rani dengan ibunya sangatlah dekat. Ia selalu menceritakan apa pun pada ibunya mulai dari persoalan yang sepele sampai yang sangat penting. Di samping itu, ada pula tokoh bernama Gibran yang berperan penting dalam memengaruhi psikologis pada Rani sebagai tokoh utama dalam cerita.

Berdasarkan cerita dalam novel di atas, maka penting untuk mengkaji struktur cerita dalam novel *Serendipity* dengan pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang menganalisis unsur-unsur dari struktur pembangun cerita dan mencari keterkaitan antarunsur tersebut untuk mencapai makna dari karya sastra. Dengan

menganalisis struktur, peneliti dan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses-proses mulai dari cerita disusun, karakter berkembang, dan tema-tema bermunculan dalam karya tersebut. Strukturalisme berfokus pada pemahaman struktur dan menekankan pentingnya sistem, aturan, dan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Pendekatan strukturalisme dalam sebuah karya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang sastra, linguistik, budaya, dan ilmu sosial secara umum.

Pendekatan struktural menjelaskan bahwa adanya unsur-unsur pembangun karya sastra yang saling berhubungan, seperti tema, tokoh, penokohan, dan sebagainya. Analisis struktural pada karya sastra akan berfokus pada mengkaji, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan fungsi serta hubungan antarunsur intrinsik pada fiksi.<sup>11</sup> Pendekatan struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural Robert Stanton. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan (karakter), alur, dan latar. Melalui analisis unsur intrinsik inilah karakter tokoh utama di dalam novel dapat dibedah, sehingga struktur kepribadian dan klasifikasi emosi dapat dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Penelitian ini dapat dilakukan tentu berkat penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan Klasifikasi Emosi David Krech. Perkembangan hasil penelitian

---

<sup>11</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hlm. 60.

psikoanalisis Sigmund Freud dan Klasifikasi Emosi David Krech dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam penelitian ini. Adapun terdapat lima penelitian dengan pendekatan psikologi sastra yang relevan terhadap penelitian ini.

Penelitian pertama adalah skripsi yang dikaji dan disusun oleh Dantia Ayu Ningtias yang berjudul “Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel 86 Karya Okky Madasari serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana psikologi kepribadian dari tokoh utama yaitu Arimbi dalam novel 86 karya Okky Madasari serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah dengan menggunakan teori psikologi sastra yaitu struktur kepribadian dan klasifikasi emosi. Penelitian kedua adalah skripsi yang dikaji dan disusun oleh Asmah Sahrani yang berjudul “Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud pada Tokoh Utama Raib dalam Novel *Matahari* Karya Tere Liye” tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama Raib dalam novel *Matahari* karya Tere Liye. Penelitian ketiga adalah skripsi yang dikaji dan disusun oleh Fauziah Nendrawati yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Jagadhe Kanisthan* Karya Tulus Setiadi: Kajian Psikologi Sastra” tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan apa saja konflik yang dialami tokoh utama dalam novel *Jagadhe Kanisthan* dan kepribadian tokoh utama dalam novel *Jagadhe Kanisthan*.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji struktur kepribadian dan klasifikasi emosi

yang tercermin dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Dalam penelitian ini akan memperdalam terkait kondisi psikologis pada tokoh utama terutama terkait struktur kepribadian dan klasifikasi emosi tokoh utamanya untuk mengembangkan penelitian dalam mengkaji novel *Serendipity*. Namun sebelum mengkaji psikologis tokoh utama dalam novel tersebut, peneliti akan mengkaji struktur cerita dengan pendekatan strukturalisme untuk memudahkan dalam menganalisis dan mengkaji pendekatan psikologi sastranya. Dengan ini, maka penulis mengangkat judul skripsi yaitu “*Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Serendipity Karya Erisca Febriani*”.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini berfokus pada psikologis tokoh utama yaitu struktur kepribadian dan klasifikasi emosi dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani yang terjadi dari awal hingga akhir cerita. Ragam struktur kepribadian akan dianalisis dan dikaji dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan, klasifikasi emosi akan dianalisis dan dikaji dengan teori psikologi sastra David Krech. Sebelum membedah psikologis tokoh utamanya, penelitian ini akan mengkaji struktur cerita dengan menggunakan teori struktural Robert Stanton. Dari fokus penelitian ini maka terdapat tiga subfokus yang dapat dikembangkan sebagai berikut.

1.2.1 Struktur cerita dalam novel *Serendipity*.

1.2.2 Struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Serendipity*.

1.2.3 Klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Serendipity*.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari fokus dan subfokus penelitian yang telah dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Bagaimana struktur cerita dalam novel dalam novel *Serendipity*?

1.3.2 Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Serendipity*?

1.3.3 Bagaimana klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Serendipity*?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis. Dua manfaat tersebut sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengembangan ilmu, khususnya tentang karya sastra dalam menganalisis dan mengkaji dengan pendekatan psikologi sastra terutama psikoanalisis Sigmund Freud.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan para pembaca terhadap pemahaman novel, khususnya yang berhubungan dengan kepribadian atau kejiwaan tokoh utama dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam meneliti karya sastra dengan teori yang sama.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis Penelitian**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dalam mengkaji karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra dan menjadi referensi tambahan dalam kajian yang berbeda.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pembaca untuk mengetahui struktur kepribadian dan klasifikasi emosi pada tokoh utama dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani.
- 3) Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam memahami sebuah karya sastra dan dapat meningkatkan apresiasi para pelajar maupun mahasiswa dalam dunia kesusastraan.